

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bilax dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki arti yang strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Disektor penting dalam perekonomian Indonesia, usaha kecil mendominasi kegiatan usaha, misalnya disektor pertanian lebih dari 99 persen kegiatan usaha dilakukan oleh pengusaha kecil. Disektor perdagangan lebih dari 98 persen, disektor transportasi lebih dari 99 persen, dan disektor pengolahan jasa-jasa lain masing-masing lebih dari 99 persen, (Pandji dan Djoko,2002).

Jika melihat jumlah penduduk Indonesia yang populasinya sangat besar dan peranan sektor usaha kecil yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak tentunya usaha kecil perlu mendapatkan perhatian yang baik dari berbagai pihak terutama dari pemerintah. Tanaman nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang cukup penting dan dikenal dengan nama patchouly oil. Minyak nilam bersama dengan 14 jenis minyak atsiri lainnya adalah komoditi ekspor yang menghasilkan devisa. Minyak nilam di Indonesia sudah dikenal dunia sejak 65 tahun yang lalu,volume minyak atsiri selalu mengalami peningkatan, tahun 2001 mencapai 5.080 ton dengan nilai \$52,97 juta atau 4,4%.

Minyak nilam pertama kali diisolasi pada tahun 1300 oleh Arnold ke Villanova. Produksi secara modern baru dilakukan Lavoisier (Perancis) pada tahun 1760 - 1770. Komponen minyak atsiri sangat kompleks, tetapi biasanya tidak melebihi 300 senyawa. Untuk memperoleh minyak atsiri biasanya diterapkan dengan cara seperti, penyulingan, pemerasan atau ekstraksi, ekstraksi dengan minyak menguap, atau pengikat lemak padat. Hampir seluruh tanaman penghasil minyak atsiri yang tumbuh di wilayah Indonesia sudah dikenal sebagian masyarakat. Indonesia menduduki peringkat tertinggi dalam perdagangan dan penghasil sebagian besar minyak atsiri, salah satunya minyak daun nilam (Sastrohamidjojo, 2004).

Manfaat usaha penyulingan minyak nilam ini ternyata cukup besar bagi masyarakat pedesaan, keberadaan usaha kecil penyulingan minyak nilam ini juga dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitarnya karena bahan bakunya diperoleh dengan cara membeli nilam yang ditanam penduduk dari pekarangan atau kebun mereka. Jadi, dengan adanya usaha kecil penyulingan minyak nilam ini sangat berguna dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya.

Kabupaten Tojo Una-Una merupakan salah satu dari beberapa wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah yang masih mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan yang dinilai memiliki potensi yang sangat besar mendukung perekonomian masyarakat, salah satunya perkebunan Nilam yang berada di Kecamatan Ratolindo. Melihat banyaknya perkebunan Nilam membuat para

petani mulai memanfaatkan tanaman Nilam tersebut, yakni dengan cara penyulingan, sehingga menghasilkan minyak atsiri.

Tabel 1. Data Produksi Penyulingan Minyak Nilam di Kabupaten Tojo Una-Una selama 4 tahun berjalan.

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)
1.	2019	5.400	765.000
2.	2020	660	650.000
3.	2021	276	425.000
4.	2022	125	390.000
Total		6.461	-

Sumber : *Badan Pusat Statistik, Kabupaten Touna, 2021*

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah produksi pada tahun 2019 sebanyak 5.400 kg dengan harga/kg sebesar Rp. 765.000, kemudian pada tahun 2020 produksi nilam mengalami penurunan dengan jumlah produksi sebanyak 660 kg dengan harga/kg Rp. 650.000 selanjutnya pada tahun 2021 jumlah produksi nilam menurun dengan jumlah produksi 276 kg dan harga/kg Rp. 425.000 dan pada tahun 2022 jumlah produksi nilam menurun sangat drastis dengan jumlah produksi 125 kg dan harga/kg Rp. 390.000. Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa produksi minyak nilam mengalami penurunan tiap tahunnya ini di akibatkan karena menurunnya jumlah permintaan minyak atsiri di dalam negeri maupun luar negeri.

Teknik penyulingan minyak atsiri yang selama ini dilakukan petani, masih dilakukan secara sederhana dan penanganan hasil produksi belum maksimal, seperti pemisahan minyak setelah penyulingan, wadah yang digunakan, penyimpanan yang tidak benar, maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti, minyak yang dihasilkan akan terlihat lebih gelap dan berwarna kehitaman

atau sedikit kehijauan akibat kontaminasi dari logam Fe dan Cu. Hal ini akan berpengaruh terhadap sifat fisika kimia minyak. Kualitas atau mutu minyak atsiri ditentukan oleh karakteristik alamiah dari masing-masing minyak tersebut dan bahan-bahan asing yang tercampur didalamnya. Adanya bahan-bahan asing akan merusak mutu minyak atsiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PRODUKSI DAN KELAYAKAN USAHA PENYULINGAN MINYAK NILAM (*Patchouli Oil*) (Studi Kasus Pada Pengusaha Minyak Nilam di Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah)”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyulingan minyak nilam di Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una ?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usaha penyulingan minyak nilam di Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una?
3. Apakah usaha penyulingan minyak nilam layak dikembangkan di Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses penyulingan minyak nilam di Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una.
2. Mendiskripsikan jumlah produksi dan menganalisis besarnya pendapatan

usaha penyulingan minyak nilam di Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una.

3. Menganalisis kelayakan usaha kecil penyulingan minyak nilam di Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una.

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bermanfaat Bagi peneliti dalam memperoleh pengalaman, sebagai sarana penerapan teori-teori dan pengaplikasian konsep-konsep yang telah diterima selama perkuliahan.
2. Bermanfaat Bagi pelaku usaha, sebagai bahan masukan untuk mengetahui informasi seberapa besar peranan usaha penyulingan minyak nilam terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Bermanfaat Bagi perguruan tinggi sebagai sumber atau referensi informasi yang dapat digunakan pada penelitian berikutnya.